



Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPIF)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
p-ISSN: 2798-9488 e-ISSN: 2798-334X

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

P. Diana*, Mulyanis, Auliana, Safriana, N. Novita

Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Malikussaleh, Indonesia
Jalan Cot Tengku Nie, Reulet, Muara Batu, Aceh Utara

*putri.190730068@mhs.unimal.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1913>

Accepted: 4 Juni 2022 Approved: 29 Juni 2022 Published: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Remaja sekarang sangat membutuhkan pendidikan yang mampu mempertimbangkan seluruh cakupan aspek karakter, dikarenakan rusaknya karakter remaja yang bisa diakibatkan oleh perkembangan teknologi. Usaha untuk membentuk karakter remaja yang baik dan bermutu dapat dilakukan di satuan pendidikan. Salah satunya penerapan karakter di sekolah menengah atas pada pembelajaran fisika. Penelitian ini dilakukan pada beberapa sekolah menengah atas di kawasan Aceh Utara. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pembentukan karakter remaja dalam pembelajaran fisika di kawasan Aceh Utara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang dijadikan penelitian yaitu para siswa sekolah menengah atas di kawasan Aceh Utara. Teknik pengumpulan data berbentuk angket tertutup melalui penyebaran *link google form* kepada responden untuk mendapatkan data-data secara tidak langsung dari pernyataan-pernyataan di angket tersebut. Adapun berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data yang diperoleh dari pembentukan karakter remaja pada sekolah menengah atas kawasan Aceh Utara sudah dapat dibentuk dengan baik. Dibuktikan dengan adanya indikator-indikator nilai karakter yang mencakup aspek jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, percaya diri, kreativitas, dan gotong royong. Karakter-karakter tersebut dapat dikembangkan dengan baik oleh para remaja.

Kata kunci: Pembentukan karakter, Remaja, Pembelajaran fisika

ABSTRACT

Teenagers now really need an education that is able to consider all aspects of character, because of the damage to the character of teenagers that can be caused by technological developments. Efforts to form good and quality adolescent characters can be carried out in educational units. One of them is the application of character in high school in physics lessons. This research was conducted in several senior high schools in North Aceh. The aim is to determine the level of character formation of adolescents in physics learning in the North Aceh region. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The subjects used as research are high school students in the North Aceh region. The technique of collecting data is in the form of a closed questionnaire through the distribution of a google form link to respondents to obtain data indirectly from the statements in the questionnaire. Meanwhile, based on the results of the study,

it was found that the data obtained from the formation of the character of adolescents in senior high schools in the North Aceh region could be formed properly. It is proven by the existence of indicators of character values which include aspects of honesty, discipline, responsibility, caring, self-confidence, creativity, and mutual cooperation. These characters can be developed well by teenagers.

Keywords: *Character building, Teenager, Physics learning*

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran guna memperoleh proses pembelajaran secara aktif oleh peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya dalam hal spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan. Menurut (Sirait Azyana Alda, 2021), pendidikan adalah suatu proses utama untuk mengubah manusia yang bisa mengembangkan dan meningkatkan kompetensi terkait dengan kualitas diri, kecerdasan ilmu pengetahuan, integritas, serta mempunyai keterampilan yang bermanfaat dalam lingkungan sekitar. Dengan begitu diartikan bahwa sekolah memiliki peranan yang penting sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan kualitas manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara pada tahun 1930 dalam acara taman siswa, disebutkan bahwa pendidikan dalam artian umum yaitu suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian (karakter dan jiwa), intelektual, serta pribadi anak. Indonesia sangat membutuhkan kualitas manusia yang berkarakter. Maka agar berjalannya program tersebut dibutuhkan juga pendidikan yang berkarakter supaya dapat menunjang tercapainya tujuan negara (Sahroni, 2017). Menurut (Suwardani, 2021) pendidikan karakter adalah suatu cara untuk mewujudkan pemahaman kepada remaja agar mampu memahami hubungannya dengan sang pencipta, sesama makhluk, maupun dirinya sendiri yang diterapkan dalam perilaku, perkataan, dan pikiran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan kebijakan Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 disebutkan bahwa ada tiga komponen penting yang diharapkan mampu mendorong berkembangnya pembelajaran di sekolah yaitu: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi, survei lingkungan belajar, dan survei karakter. Peningkatan pada survei karakter dianggap membawa perubahan yang lebih baik terhadap sistem evaluasi pendidikan. Dengan adanya survei karakter tersebut dapat memberikan informasi tentang sikap, sifat, dan perilaku yang menjadi kebiasaan remaja. Adapun aspek yang dinilai penting terhadap perkembangan karakter remaja meliputi kognitif, spiritual, serta afektif (Kemendikbud, 2021)

Remaja merupakan proses perubahan dari masa kanak-kanak menuju tingkat dewasa. Di usia remaja akan ada rasa percaya diri (*self esteem*). *Self esteem* ini dapat membawa kepada perubahan diri untuk melakukan hal-hal yang disenanginya tanpa peduli terhadap akibat yang akan ditimbulkan. Perubahan psikis di usia remaja akan berpengaruh juga pada perubahan karakternya, yang menyebabkan emosi, sikap tidak terkontrol, dan tekanan mental. Dengan demikian, aturan atau norma-norma yang ada semakin tidak dapat dipedulikan, sehingga diperlukan adanya bimbingan dan perhatian secara lebih khusus terhadap remaja (Munjiat, 2018). Ada lima nilai penting yang harus ditanam dalam diri remaja, yaitu keagamaan, kemandirian, nasionalisme, dan bakti sosial (Suwardani, 2021). Dalam suatu pendidikan, jika tidak ada pembentukan dan penanaman karakter maka dapat menyebabkan kesenjangan sosial seperti kecurangan dalam mengikuti ujian, tidak patuh terhadap peraturan sekolah, sering bolos pelajaran, hingga permasalahan lainnya yang bisa berujung fatal (Irfan et al., 2020). Peningkatan karakter melalui pendidikan dilakukan agar setiap orang dapat memiliki cara pandang dengan lebih baik dan pengetahuan yang luas, sehingga akan mampu memilah akhlak yang terpuji dan tercela (Zubaedi, 2011). Proses pendidikan karakter harus diterapkan sejak usia dini sehingga bisa dimanfaatkan pada usia remaja. Menurut (Miftah Nurul Annisa, 2020) potensi yang sesuai harapan harus dimiliki sejak manusia itu dilahirkan dan untuk mendapat perkembangan yang lebih diperlukan adanya pembinaan secara terus-menerus baik dalam lingkungan keluarga, sosial, maupun sekolah.

Dalam pelaksanaannya, proses pembentukan karakter di sekolah mengalami banyak kendala dikarenakan pemahaman guru yang kurang tentang pendidikan karakter sehingga penerapan di kelas tidak berjalan sesuai (Asdarina & Arwinda, 2020). Adapun cara mengatasinya adalah dengan mengupayakan pembentukan karakter ke berbagai pelajaran-pelajaran di sekolah, seperti pelajaran fisika. Ilmu fisika adalah suatu teori yang mempelajari berbagai hal-hal atau keadaan yang terjadi di alam. Pelajaran fisika bukan hanya tentang rumus, namun juga dapat dikembangkan pola pikir remaja secara luas yang bisa diterapkan langsung di lingkungan sekitar. Guru harus lebih bertanggung jawab untuk menumbuhkan karakter yang baik pada siswanya. Menurut (Severinus, 2013) ada tiga acuan yang bisa dijadikan pengembangan untuk membentuk karakter remaja dalam pelajaran fisika. Pertama, pelajaran fisika harus bisa menjangkau beberapa poin penting yaitu, pengetahuan, keterampilan, serta karakter. Kedua, siswa dituntut untuk dapat merekonstruksi pengetahuannya dengan belajar secara aktif. Ketiga, untuk membentuk karakter remaja dalam pembelajaran fisika diperlukan keteladanan guru yang berkarakter agar dapat melaksanakan pendidikan karakter terhadap siswanya.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas, maka diperlukan adanya pembentukan karakter yang baik bagi remaja sebagai calon penerus bangsa agar menjadi lebih aktif, bersikap bijak, dan mampu membawa diri ke hal-hal yang positif. Sebagai generasi penerus, para remaja harus bisa dipersiapkan dengan kualitas yang unggul sehingga akan berupaya dengan lebih baik kedepannya. Pembinaan karakter penting dilakukan guna memperbaiki para remaja sebagai penerus bangsa yang bukan hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga terhadap hal-hal di sekitarnya (Mannan, 2017). Menurut (Sahroni, 2017) pembelajaran yang diperlukan sekarang ini harus mampu memadukan antara karakter dengan pembelajaran yang bisa meningkatkan kepribadian anak, secara spiritual, akhlak, dan intelektual. Kualitas untuk membentuk remaja yang unggul bukan hanya dari segi kognitifnya saja melainkan perlu adanya karakter yang baik di setiap pelajaran, agar remaja mampu menghadapi semua tantangan di kehidupannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan tersebut, akan bisa membentuk karakter yang lebih aktif dalam menghadapi berbagai persoalan sehingga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki akan lebih unggul.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat proses pembentukan karakter para remaja di sekolah menengah atas. Mengingat akan pentingnya pendidikan karakter di setiap pelajaran khususnya fisika, maka dilakukan penelitian untuk melihat tingkat karakter remaja sudah sesuai atau belum. Hasil yang didapat diharapkan menjadi pertimbangan untuk mengatasi permasalahan di sekolah-sekolah agar lebih mengembangkan pendidikan karakter melalui pelajaran fisika.

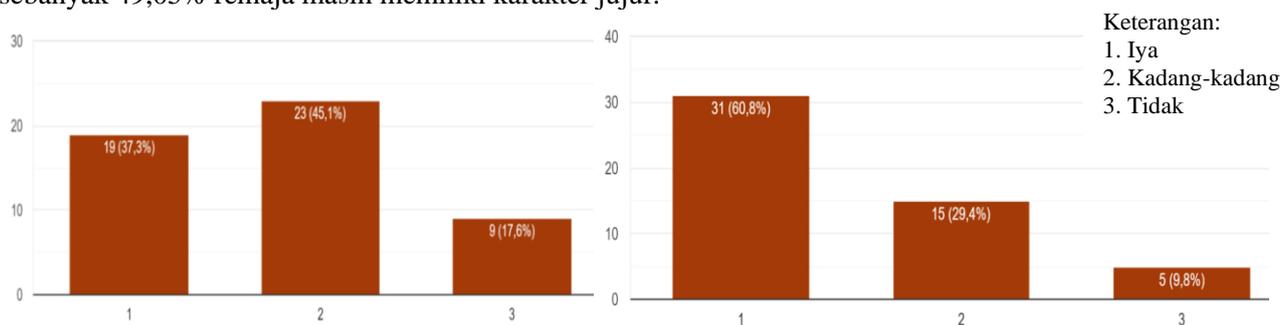
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pengolahan yang menggunakan data berbentuk kata-kata serta memiliki makna dengan pemahaman nyata dan merincikan deskripsi kalimat yang lebih luas dan mendalam (Nugrahani, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner. Aspek-aspek yang dinilai untuk melihat karakter remaja yaitu jujur, disiplin, gotong royong, peduli, dan rasa tanggung jawab. Adapun bentuk instrumen yang digunakan ialah berupa kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan data-data yang dilakukan secara tidak langsung dengan menjawab pernyataan atau pertanyaan oleh para responden (Sudaryono, 2017). Angket tersebut disusun berupa pernyataan-pernyataan dengan penyebaran dari *link google form* untuk diisi oleh para remaja yang bersekolah tingkat SMA di wilayah Aceh Utara. Pernyataan tersebut terdiri atas tiga pilihan jawaban yaitu: 1. Iya, 2. Kadang-kadang, 3. Tidak. Angket yang diambil sebanyak 51 responden sebagai sampel dari sekolah menengah atas. Hasil perolehan data dari para responden selanjutnya diolah untuk melihat seberapa besar tingkat pembentukan karakter remaja pada pembelajaran fisika. Persentase rata-rata diproses menggunakan *microsoft office excel* agar terlihat secara jelas data pembentukan karakter para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

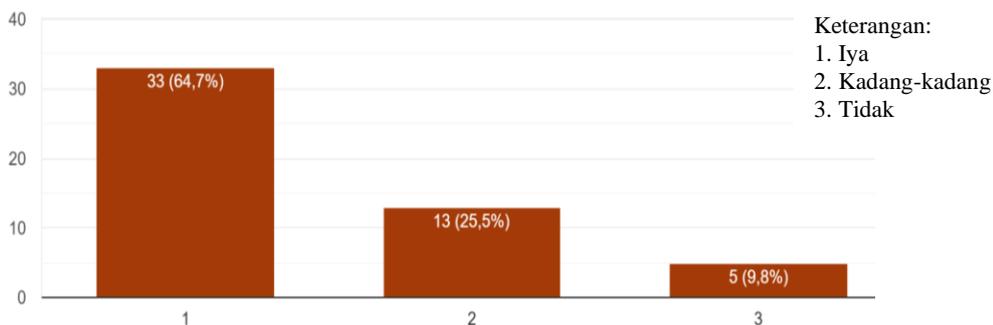
Perolehan hasil yang didapatkan setelah pengisian kuesioner dengan didasarkan pada indikator-indikator karakter berikut yaitu, jujur, disiplin, percaya diri, kreatif, gotong royong, dan tanggung jawab. Dalam setiap pernyataan kuesioner ada tiga pilihan yang harus diisi oleh para responden, pilihan tersebut yaitu iya, kadang-kadang, dan tidak, terdapat 13 pernyataan untuk dijawab dengan ketiga pilihan tersebut.

Aspek penilaian pada indikator pertama adalah kejujuran, ada beberapa butir angket dalam kejujuran seperti tidak pernah mencontek dan selalu berkata jujur sesuai dengan fakta, presentase rata-rata yang didapat sebanyak 49,05% remaja masih memiliki karakter jujur.



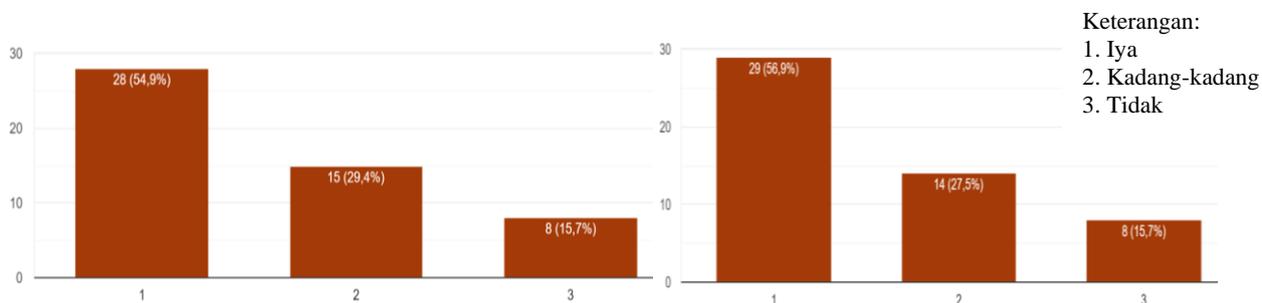
Gambar 1. Hasil perolehan data pada indikator Jujur

Aspek penilaian pada indikator kedua adalah disiplin, seperti mengenakan atribut sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil yang didapat sebanyak 64,7% remaja masih disiplin.



Gambar 2. Hasil perolehan data pada indikator Disiplin

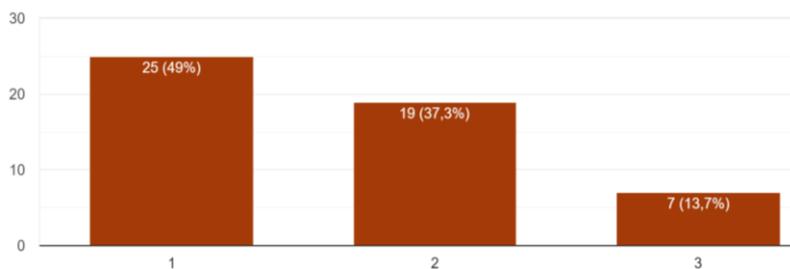
Aspek penilaian pada indikator ketiga adalah percaya diri, ada beberapa butir angket dalam percaya diri seperti ikut berpartisipasi mengemukakan pendapat dalam kelompok dan bertegur sapa dengan guru saat bertemu. Presentase rata-rata yang didapat sebanyak 55,9% remaja percaya diri.



Gambar 3. Hasil perolehan data pada indikator Percaya diri

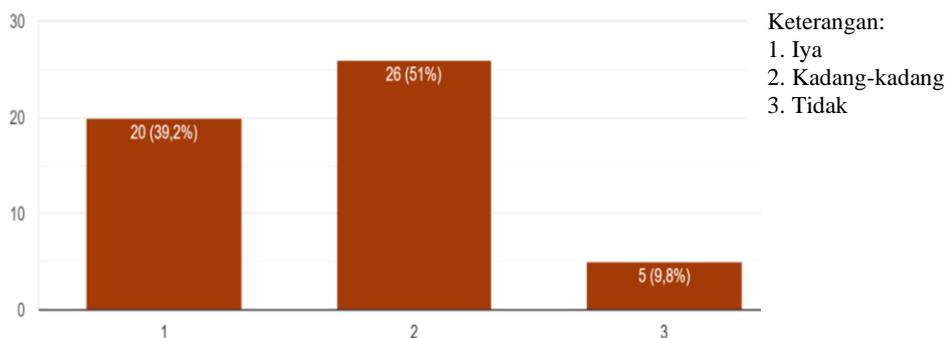
Aspek penilaian pada indikator keempat adalah peduli, seperti tidak pernah membuang sampah sembarangan. Hasil yang didapat sebanyak 49% remaja masih memiliki karakter peduli.

Keterangan:
1. Iya
2. Kadang-kadang
3. Tidak



Gambar 4. Hasil perolehan data pada indikator Peduli

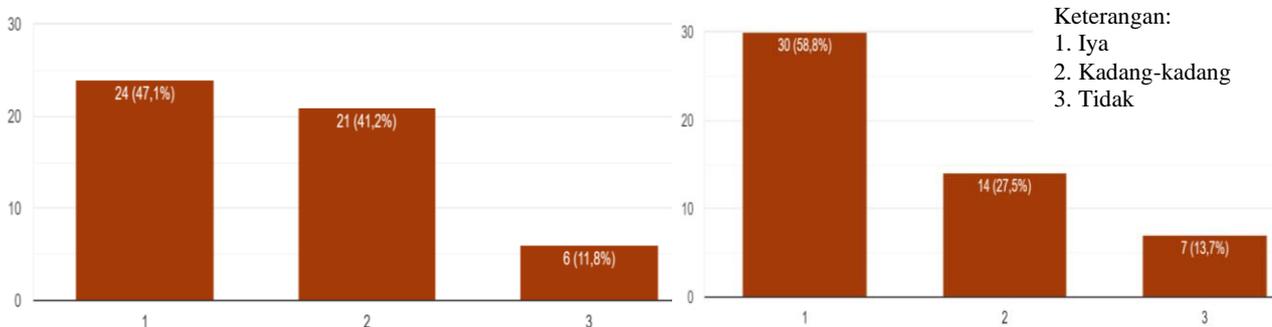
Aspek penilaian pada indikator kelima adalah kreatif, seperti selalu bertanya kepada guru ketika ada penjelasan yang belum dimengerti. Hasil yang didapat sebanyak 39,2% remaja memiliki karakter kreatif.



Keterangan:
1. Iya
2. Kadang-kadang
3. Tidak

Gambar 5. Hasil perolehan data pada indikator Kreatif

Aspek penilaian pada indikator keenam adalah gotong royong, seperti membantu guru dengan senang hati dan selalu ikut aktif dalam kegiatan kerja bakti disekolah. Presentase rata-rata yang didapat sebanyak 53,1% remaja memiliki karakter gotong royong.

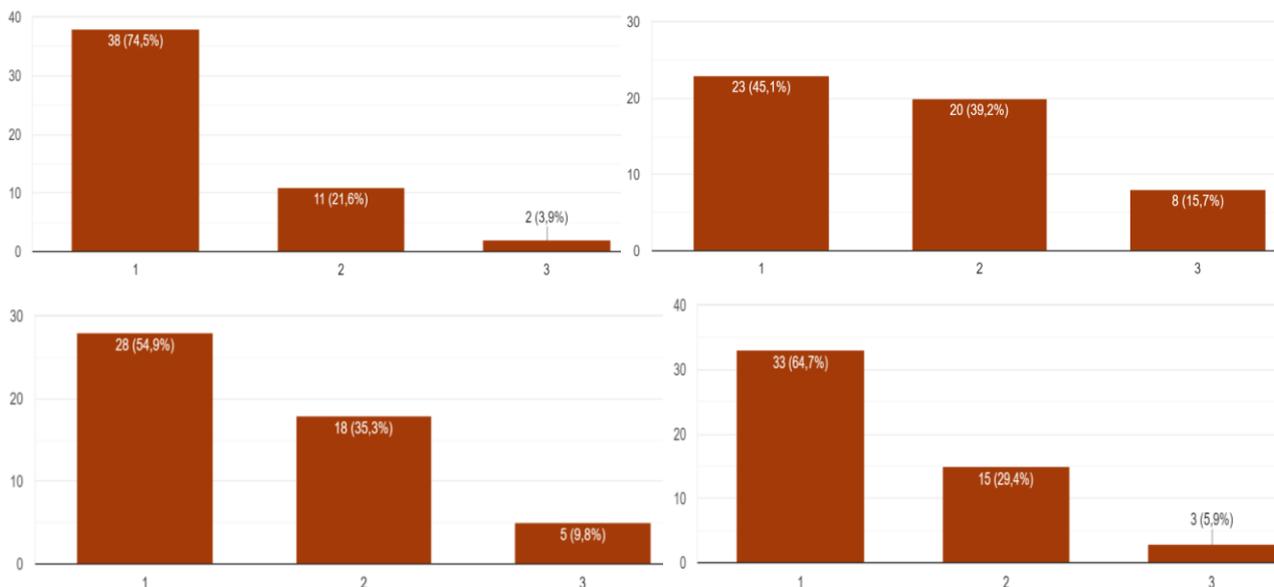


Keterangan:
1. Iya
2. Kadang-kadang
3. Tidak

Gambar 6. Hasil perolehan data pada indikator Gotong Royong

Aspek penilaian pada indikator ketujuh adalah tanggung jawab, ada beberapa butir angket dalam tanggung jawab seperti selalu mengikuti pembelajaran fisika sampai akhir, mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas piket, dan tidak pernah bolos ketika jam pelajaran fisika. Presentase rata-rata yang didapat sebanyak 59,8% remaja memiliki karakter tanggung jawab.

Keterangan:
1. Iya
2. Kadang-kadang
3. Tidak



Gambar 7. Hasil perolehan data pada indikator Tanggung Jawab

Setelah mendapatkan data dari hasil kuesioner di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pelajaran fisika di sekolah menengah atas daerah Aceh Utara sudah bisa terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan skor yang didapat oleh para responden rata-rata mendekati nilai yang sesuai dengan instrumen pendidikan karakter. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa nilai karakter antara lain: jujur, disiplin, percaya diri, peduli, kreatif, gotong royong, dan bertanggung jawab. Berikut ditampilkan skor hasil perolehan data dari responden.

Tabel 1. Skor responden pada setiap indikator nilai karakter

No.	Indikator	Nomor Item	Skor		
			Iya	Kadang-kadang	Tidak
1	Jujur	4	37,3%	45,1%	17,6%
		13	60,8%	29,4%	9,8%
2	Disiplin	2	64,7%	25,5%	9,8%
		3	54,9%	29,4%	15,7%
4	Peduli	9	56,9%	27,5%	15,7%
		6	49%	37,3%	13,7%
5	Kreatif	10	39,2%	51%	9,8%
		6	47,1%	41,2%	11,8%
6	Gotong Royong	8	47,1%	41,2%	11,8%
		11	58,8%	27,5%	13,7%
7	Tanggung jawab	1	74,5%	21,6 %	3,9%
		3	45,1%	39,2%	15,7%
		5	54,9%	35,3%	9,8%
		7	64,7%	29,4%	5,9%

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari beberapa sekolah menengah atas kawasan Aceh Utara, para siswa tetap mengutamakan sikapnya terhadap sesama, artinya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter masih berjalan dengan baik tanpa adanya pengaruh teknologi dari luar, dibuktikan dengan sebanyak 54,5% remaja sudah terbentuk karakter dengan baik dan sebanyak 33,8% karakter remaja masih dalam tahap awal ke proses pembentukan karakter yang lebih baik, sedangkan 11,8% karakter remaja yang dimiliki masih kurang. Artinya pembentukan karakter remaja diwilayah Aceh Utara dominan ke arah yang lebih positif.

Proses pembentukan karakter tersebut dapat lebih optimal jika diiringi dengan penanaman moral dalam mata pelajaran untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik dalam diri siswa. Salah satu karakter yang ditunjukkan adalah pada pelajaran fisika dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan penjabaran karakter dalam penerapannya di lingkungan sekitar. Siswa diajarkan untuk lebih kreatif agar membuka pikiran dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan. Pembentukan karakter juga bukan hanya terkhusus pada satu pelajaran saja melainkan kolaboratif dengan pelajaran-pelajaran yang lain sehingga akan terciptanya suasana yang saling mendukung. Adapun langkah-langkah untuk membentuk karakter remaja di sekolah yaitu: memberikan sosialisasi kepada warga-warga sekolah untuk kepentingan pendidikan; mengembangkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; cara pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang aktif seperti pembelajaran kontekstual; dan meningkatkan aktivitas sosial serta keagamaan (Ilyas, 2020).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik. Program pendidikan karakter bagi remaja dijadikan acuan utama untuk mengarahkan ke pembangunan bangsa generasi mendatang. Pembentukan karakter pada pelajaran fisika di beberapa sekolah wilayah Aceh Utara sudah dapat terbentuk dengan baik. Hal itu telah dibuktikan dari adanya pengisian kuesioner yang diberikan melalui *link google form* kepada siswa. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa masih dominan siswa yang mengutamakan karakter positifnya terhadap sesama. Adapun kebijakan-kebijakan yang dapat dilakukan untuk membentuk pendidikan karakter pada remaja diantaranya adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang karakter, mengembangkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, menciptakan pembelajaran yang aktif, dan meningkatkan kegiatan sosial serta keagamaan. Aspek yang menjadi pertimbangan penting dalam pembentukan karakter yaitu jujur, disiplin, percaya diri, peduli, kreatif, gotong royong, dan tanggung jawab. Jika ke tujuh indikator tersebut sudah mampu dicapai, maka pembentukan karakter akan berjalan dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh.
2. Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut.

REFERENSI

- Asdarina, O., & Arwinda, N. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 2(1), 1–11.
- Ilyas, P. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pena Literasi*, 1, 114–123. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/7430>
- Irfan, A., Safriana, & Yacoeb, M. (2020). Etnopedagogy Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 1–9.
- Kemendikbud. (2021). Kebijakan Asesmen Nasional Tahun 2021. *Kemন্ত্রian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 7–8.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3408>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-*

- Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 170–190.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i1.2954>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Humaniora*, 4(1), 115–124.
- Severinus, D. (2013). Pembelajaran fisika seturut hakekatnya serta sumbangannya dalam pendidikan karakter siswa. *Seminar Nasional 2nd Lontar Physics Forum 2013*, 1–10.
- Sirait Azyana Alda, siti tridia utamy dkk. (2021). *Pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian remaja muslim di desa sei silau barat kecamatan setia janji*. 4(2), 348–359.
- Suwardani, N. P. (2021). “Quo Vadis” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *UNHI Press*.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.